

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MENYAMBUT USIA BALIGH MELALUI MODEL *PROJECT BASIC LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS IV

Andi Nur Aisyah¹, Normah², Andi Asdar³, Nursalam⁴

^{1,2}UPT SD Negeri 243 Ujung Salangketo, ³STAI DDI Maros, ⁴UIN Alauddin Makassar

Email: andiicha88cel@gmail.com, Dranormah12@admin.sd.belajar.id,

andiasdar@staiddimaros.ac.id, nursalam_ftk@uin-alauddin.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: (17 Maret); Direvisi: (23 April); Diterima: (05 Juli)



MARUKI: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian

ISSN: 3047-2407 (media online)

<https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki>

Abstrak: Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh melalui model *Project Basic Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 243 Ujung Salangketo. Tujuan dari artikel ini bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Project Basic Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *Project Basic Learning* siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena menarik, melibatkan aspek motorik, aktif dalam diskusi, aktif dalam tugas dan mereka mudah menyelesaikan soal sehingga siswa lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai di atas 75%.

Kata Kunci: Meningkatkan Motivasi Belajar, Peserta Didik, *Project Basic Learning*

Abstract: *Learning achievement is the maximum benchmark that students have achieved after carrying out learning activities for a predetermined time. Motivation to learn is a psychological condition that can encourage someone to carry out learning activities. The author is interested in conducting research on increasing students' learning motivation on material welcoming puberty through the basic learning (PBL) project model for class IV students at SD Negeri 243 Ujung Salangketo. The aim of this article is to apply the project basic learning model to increase students' learning motivation in Islamic Religion and Character education subjects. This increase occurs due to the use of the project basic learning model. Students are more motivated in learning because it is interesting, involves motoric aspects, active in discussions, active in assignments and they easily solve problems so that students are more confident in carrying out learning activities and can meet the criteria for completion. The minimum value is above 75%.*

Keywords: *Increase Learning Motivation, Students, Basic Learning Projects*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional yang dijadikan andalan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3) menjadi sumber sebagai motivasi kehidupan dalam segala bidang (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Mulyasa, 2014). Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Metode mengajar yang baik yaitu metode yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar. Metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan keadaan siswa dalam kelas. Namun, faktanya yang terjadi banyak beberapa peserta didik yang masih memiliki motivasi yang rendah (Emda Amna, 2017). Hal ini sebagaimana analisis data pada observasi awal (sebelum ada tindakan) hanya 10 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yakni 47 % dari 21 orang jumlah siswa. Siswa tidak memberikan perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa ketika dihadapkan pada masalah-masalah yang sedikit rumit akan cepat menyerah dan sama sekali tidak mau memberi solusi ataupun pendapat, kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, mereka saling menutup mulut tidak mau berbicara (Suprihatin, 2015).

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan

belajar mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif (Sani, 2019). Namun kemampuan untuk melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penugasan materi pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Alternatif yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa oleh fase B dalam pembelajaran PAI seperti adanya metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, merasakan atmosfer dalam kelas yang menyenangkan sehingga motivasi belajar PAI siswanya meningkat (Majid, 2014). Salah satu model pembelajarannya adalah metode *Project Basic Learning* dalam bentuk kelompok (Ibrahim, 2000). Metode ini dapat menumbuhkan motivasi siswa agar lebih giat belajar dalam belajar khususnya pada materi menyambut usia balig. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menerapkannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas melalui metode *Project Basic Learning* (PBL) karena peneliti merasa bahwa model ini yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan siswa atau memberikan motivasi siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Basic Learning*. Model pembelajaran *Project Basic Learning* memiliki kelebihan yang dapat memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan melibatkannya di dalam pembelajaran agar berkembang sesuai dengan kondisi dunia nyata (Salamun *et al.*, 2023). Keunggulan atau model

pembelajaran dengan PBL yaitu dapat melatih peserta didik dalam memecahkan suatu masalah serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan kontekstual.

Kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih kondusif dan efektif karena peserta didiknya dituntut untuk aktif (Arsyad, 2015). Seseorang yang melakukan pembelajaran secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya, merupakan motivasi intrinsik yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran (Rohani & Ahmadi, 1995). Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Alur kerjanya bergantung pada seberapa kompleks permasalahan yang diberikan. Sama halnya seperti Project Basic Learning, karena tingkat keberhasilan metode ini bergantung pada keaktifan peserta didiknya. Semakin aktif siswa memanfaatkan keterampilan berpikirnya maka semakin besar peluang masalah akan diselesaikan.

Peneliti menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar yaitu guru dapat melakukan upaya yakni dengan memberikan angka, hadiah, saingan/kompetisi, memberi ulangan, pujian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II). Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta motivasi belajar peserta didik pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas IV SD Negeri 243 Ujung Salangketo, diketahui bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa masih rendah. Banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini. Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui metode *Project Basic Learning* dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran materi menyambut usia balig dengan sub tema tanda-tanda balig menurut ilmu Fiqih fase B kelas IV SD Negeri 243 Ujung Salangketo. Peserta diberi soal, jumlah soal yang diberikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 siswa dan kriteria ketuntasan minimal atau KKTP adalah nilai 75.

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran PAI dan BP dianggap sebagai salah satu materi yang sulit jika hanya diterangkan tanpa menggunakan strategi yang cocok untuk materi yang diajarkan di Kelas IV A SD Negeri 243 Ujung Salangketo, siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga hampir semua siswa tidak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Peneliti mengetahui bahwa ternyata ketika pembelajaran PAI dan BP dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah, menulis materi di papan tulis, dan membaca buku materi yang diajarkan tanpa adanya strategi ataupun metode lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas IV SD Negeri 243 Ujung Salangketo, diketahui bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa masih rendah. Banyak siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Adanya permasalahan pembelajaran yang

memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas. Penjelasan mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Project*

Basic Learning dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi menyambut usia balig dengan sub tema tanda-tanda balig menurut ilmu Fiqih fase B kelas IV SD Negeri 243 Ujung Salangketo. Peserta diberi soal, jumlah soal yang diberikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 siswa dan kriteria ketuntasan minimal atau KKTP adalah nilai 75.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	Jawaban yang diamati					Jawaban	
		A	B	C	D	E	Ya	Tidak
1	ANDI ABUDZAR ALGIFARI	✓	✓	✓	-	✓	4	1
2	ALHADI	✓	-	-	-	-	1	4
3	ARGA SAPUTRA	✓	-	-	-	-	1	4
4	LUTFHIE ZAKI ZAIDAN	✓	✓	✓	✓	-	4	1
5	M.FAUZAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	MUH.YASIN		✓				1	4
7	MUH.ZAKI FAITUL	✓	✓				2	3
8	MUHAMMAD FAJAR					✓	1	4
9	ARAYA ASYABIYYAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
10	FATIYAH HIDAYAT	✓	✓		✓		3	2
11	FATINAH HIDAYAT						0	0
12	MUNIFA SAHWA	✓			✓		2	3
13	NURABIDA ALIYYAH	✓		✓	✓		3	2
14	NURALIYYA PUTRI	✓	✓	✓	✓		4	1
15	NURFAIDAH MARSYA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	NURLILIANA HASAN	✓			✓		2	3
17	NURUL SYAKILA	✓		✓	✓		3	2
18	NAHMI SYAKIR	✓						
19	RATI AMALIA	✓						
20	QARTIKA FIRMAN		✓				1	4
21	HASYIFA NURUL HASANAH	✓			✓		2	3
Total		17	10	8	11	4	49/ 105	46/ 105
% Rata -rata		81%	47%	38%	52%	19%	47%	43%

Keterangan Motivasi Siswa Sebelum Tindakan

- Memperhatikan media pembelajaran melalui video yang diputar
- memperhatikan guru saat menjelaskan materi
- Tekun dan percaya diri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- Dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 47%, Sedangkan minimal untuk aktivitas siswa harus berada pada kriteria sempurna dengan rentang skor 75%-85%. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan motivasi dan

aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I guru menyampaikan materi mengenai mengenal ketika bumi berhenti

berputar. Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu:

- 1) Menetapkan tema pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tema menyambut usia balig.
- 2) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *project based learning*. Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 serta ketuntasan klasikal 85%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Project Based Learning* dapat menarik minat siswa untuk mempelajari PAI dan BP dalam suasana yang menyenangkan dan kerja sama dalam sebuah tim / kelompok.
- 3) Guru merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran,
- 4) Guru menyiapkan media berupa (pertanyaan dan jawaban),
- 5) Guru merancang lembar pengamatan aktivitas siswa, dan
- 6) Guru merancang alat observasi yang akan diberikan kepada siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Project Based Learning*.

b. Pelaksanaan (Acting)

1) Pertemuan Pertama

Tahap awal peneliti mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, dilanjutkan menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti

juga memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran *Project Based Learning*. Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya, awalnya siswa tidak mau dengan teman sekelompoknya, kelas mulai gaduh dan siswa sulit di kendalikan. Peneliti dengan sabar memberi peringatan agar siswa tenang dan memulai pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing. Peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi ketika tanda-tanda balig menurut ilmu Fiqhi pada pertemuan pertama. Setelah selesai peneliti memberikan lembar kerja siswa, tiap kelompok mendapat satu lembar kerja siswa. pada saat siswa sedang berdiskusi kelas mulai gaduh dan waktu mulai habis, peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan ke depan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Selain itu peneliti dan kelompok yang mendengarkan temannya berporsentase di depan, guru mendengarkan hasil diskusi tiap kelompok, jika salah maka poin berkurang jika betul poin bertambah. Dan selanjutnya peneliti juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah di lakukan bersama-sama tersebut. Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama siswa mengambil kesimpulan dai materi yang di pelajari pada pertemuan pertama kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan *Project Based Learning*. Kegiatan pembelajaran

di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Project Based Learning* yaitu aspek aktivitas motivasi siswa dalam belajar. Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar Observasi aktivitas guru yang diamati oleh Sinar Alam, S.Pd. data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran model *Project Based Learning* pada materi tanda-tanda balig menurut ilmu fiqhi . Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Project Based Learning* berjalan dengan baik dan. Situasi kelas pada pembelajaran belum kondusif, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan siswa

menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang siswa mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Penjelasan hasil analisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 1 siklus 1 sebesar 67 % dan berada pada klarifikasi rendah. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena masih banyak siswa yang tidak memahami materi yang disajikan karena terdapat 33% siswa yang kurang aktif , karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Hanya 67% siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran hanya 14 orang dari 21 siswa, 7 siswa diantaranya kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran karena masih ada yang sibuk bermain, ada yang lesu kurang semangat, dengan tidak memperhatikan pembelajaran yang disajikan guru, sehingga materi yang disajikan guru tidak dipahami secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada siklus I

No	Nama siswa	Jawaban yang diamati					Jawaban	
		A	B	C	D	E	Ya	Tidak
1	ANDI ABUDZAR ALGIFARI	✓	✓	✓	-	✓	4	1
2	ALHADI	✓	-	✓	-	-	2	3
3	ARGA SAPUTRA	✓	-	-	✓	-	2	3
4	LUTFHIE ZAKI Z Aidan	✓	✓	✓	✓		4	1
5	M.FAUZAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	MUH.YASIN		✓				1	4
7	MUH.ZAKI FAITUL	✓	✓				2	3
8	MUHAMMAD FAJAR			✓		✓	2	3
9	ARAYA ASYABIYYAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
10	FATIYAH HIDAYAT	✓	✓		✓		3	2
11	FATINAH HIDAYAT						0	0
12	MUNIFA SAHWA	✓		✓	✓		3	2
13	NURABIDA ALIYYAH	✓		✓	✓		3	2
14	NURALIYYA PUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
15	NURFAIDAH MARSYA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	NURLILIANA HASAN	✓			✓	✓	3	2
17	NURUL SYAKILA	✓		✓	✓		3	2
18	NAHMI SYAKIR	✓		✓			2	3
19	RATI AMALIA	✓			✓		2	3

20	QARTIKA FIRMAN		☑			☑	2	3
21	HASYIFA NURUL HASANAH	☑	☑		☑		3	2
Total		17	11	12	13	8	61	39
% Rata-rata		81%	47%	38%	52%	19%	63%	37%

Keterangan motivasi siswa dalam pembelajaran

- Memperhatikan media pembelajaran melalui video yang diputarkan
- Memperhatikan guru saat menjelaskan materi
- Tekun dan percaya diri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- Dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan

Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Project Basic Learning* Pada Siklus I

Motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dengan materi tanda-tanda balig menurut fiqhi masih rendah, hal tersebut dibuktikan pada hasil observasi guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas motivasi belajar siswa sebesar 63%, atau 12 siswa termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 9 siswa atau 37% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 75% - 85% sesuai dengan capaian dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu KKTP nilai 75.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa, penulis melakukan diskusi dengan *observer* untuk melakukan refleksi dari siklus 1 yang telah dilakukan. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- Skor aktivitas guru yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 81 %.
- Skor aktivitas siswa secara klasikal sebesar 67 % berada pada klasifikasi nilai rendah karena Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yakni mencapai 33% pada

aktivitas belajar sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 75% -85 % siswa aktif dalam pembelajaran;

- Skor motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu sebesar 63 % dengan klasifikasi masih kurang karena belum mencapai 75% dengan KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75%, Motivasi belajar siswa masih perlu mengalami peningkatan.
- Kekurangan dan kelemahan yang penulis temui pada pertemuan 1 yaitu suasana kelas yang kurang kondusif untuk belajar. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, masih asyik bermain dan mengganggu teman sebangkunya. Belum tercapainya aktivitas dan motivasi belajar siswa pada siklus I dikarenakan strategi pembelajaran aktif *Project Based Learning* yang ditetapkan cenderung baru, sehingga Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan.
- Kurangnya mengoptimalkan waktu dan suasana belajar di kelas yang ramai pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Project Based Learning*.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka peneliti sebagai *observer* dan guru sebagai sumber belajar berkolaborasi untuk menyusun rencana tindak lanjut (RTL), dalam perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindak lanjut tersebut antara lain:

- a) Kesiapan siswa untuk membaca materi selanjutnya dengan cara mencari sumber belajar selain buku paket pedoman belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD)
- b) Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam hal mengajukan ataupun menjawab pertanyaan di hadapan siswa yang lain.
- c) Guru harus mampu mengoptimalkan waktu dengan baik dan mengondisikan siswa secara keseluruhan, agar pelaksanaan strategi pembelajaran aktif lebih sistematis dan motivasi siswa dalam pembelajaran baik dan meningkatkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 1 sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi.
- c) Guru merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran,
- d) Guru menyiapkan media berupa (pertanyaan dan jawaban),
- e) Guru merancang lembar pengamatan aktivitas siswa, dan
- f) Guru merancang alat observasi yang akan diberikan kepada siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *project based learning*.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1. Pertemuan Kedua (Siklus 2)

Tahap kedua peneliti mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, dilanjutkan menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran *Project based learning*. Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya, dan berjalan sesuai dengan arahan guru, dengan mencari teman sekelompoknya, kelas berjalan dengan baik dan tertib. Berbeda situasinya dengan pertemuan pertama, Peneliti dengan sabar memberi peringatan agar siswa tenang dan memulai pembelajaran menggunakan model *Project based learning*, pada pertemuan siklus ke 2 keadaan sangat memungkinkan dan tenang. Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing. Peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi kedua yaitu tanda-tanda balig menurut pandangan ilmu biologi. Setelah selesai peneliti memberikan lembar kerja siswa, tiap kelompok mendapat satu lembar kerja siswa. Pada saat siswa sedang berdiskusi kelas, siswa sudah aktif bersama teman kelompoknya sampai selesai menjawab soal pada LKPD kelompoknya, kemudian peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan ke depan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Selain itu peneliti dan kelompok yang mendengarkan

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II guru menyampaikan materi mengenai mengenal dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu

- a) Menetapkan tema pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tema menyambut usia balig.
- b) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *project based learning*. Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 serta ketuntasan klasikal 85%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Project Based Learning* dapat menarik minat siswa untuk mempelajari PAI dan BP dalam suasana yang menyenangkan dan kerja sama dalam sebuah tim / kelompok.

temannya berpersentase di depan, guru mendengarkan hasil diskusi tiap kelompok, jika salah maka poin berkurang jika betul poin bertambah. Dan selanjutnya peneliti juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut. Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama siswa mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari pada pertemuan kedua kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *project based learning* yaitu aspek aktivitas motivasi siswa dalam belajar. Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar Observasi aktivitas guru yang diamati oleh Sinar Alam, S.Pd. data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Pada saat pelaksanaan siklus 2, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran model

Project Based Learning pada materi tanda-tanda balig menurut pandangan ilmu biologi. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Project Based Learning* berjalan dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran sudah kondusif, siswa sudah aktif mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan siswa menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang siswa mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Penjelasan hasil analisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 siklus 2 sebesar 84 % dan berada pada klarifikasi baik. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran masih ada 2 siswa yang kurang memahami materi yang disajikan karena terdapat 16% yang kurang aktif karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang tergolong sangat aktif dalam pembelajaran yakni 18 orang dari 21 siswa, 1 orang siswa sudah cukup aktif memperhatikan kegiatan pembelajaran dan 2 orang masih perlu perbaikan karena masih sering bercerita dan kurang semangat, siswa tersebut tergolong siswa yang memang seperti itu dalam setiap bidang studi yang diajarkan, siswa tersebut selalu bersikap demikian, motivasinya dalam belajar kurang, sehingga materi yang disajikan guru tidak dipahami secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada siklus ke-2

No	Nama siswa	Jawaban yang diamati					Jawaban	
		A	B	C	D	E	Ya	Tidak
1	ANDI ABUDZAR ALGIFARI	✓	✓	✓	✓	✓	5	1
2	ALHADI	✓	✓	✓	✓	-	4	1
3	ARGA SAPUTRA	✓	-	-	-	-	1	4
4	LUTFHIE ZAKI Z Aidan	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
5	M.FAUZAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	MUH.YASIN	✓	-	-	-	-	1	4
7	MUH.ZAKI FAITUL	✓	✓	✓	✓	-	3	3
8	MUHAMMAD FAJAR	✓	✓	✓	✓	-	3	2
9	ARAYA ASYABIYYAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
10	FATIYAH HIDAYAT	✓	✓	✓	✓	-	4	1

11	FATINAH HIDAYAT	✓	✓	✓	✓		4	1
12	MUNIFA SAHWA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
13	NURABIDA ALIYYAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	NURALIYYA PUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
15	NURFAIDAH MARSYA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	NURLILIANA HASAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
17	NURUL SYAKILA	✓	✓	✓	✓		4	1
18	NAHMI SYAKIR	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	RATI AMALIA	✓	✓	✓	✓		4	1
20	QARTIKA FIRMAN	✓	✓	✓			4	2
21	HASYIFA NURUL HASANAH	✓	✓	✓	✓	✓	4	1
Total		21	19	19	17	12	88/105	15/105
% Rata -rata		100%	90%	90%	76%	48%	84%	16%

Keterangan motivasi Siswa dalam pembelajaran

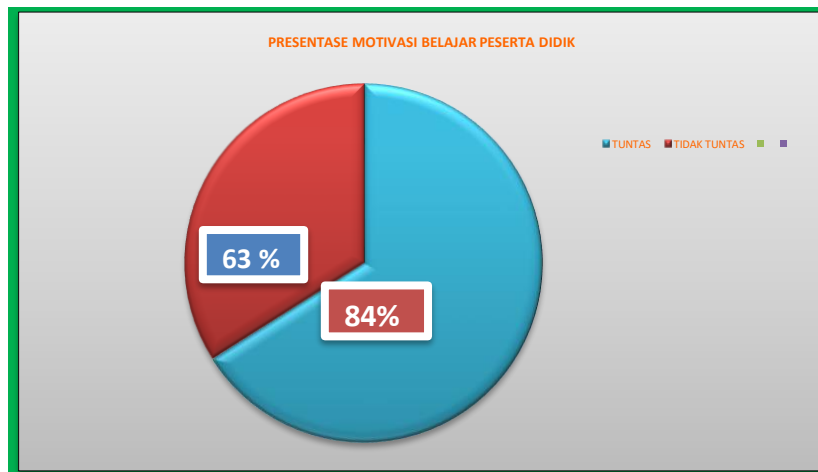
- a. Memperhatikan media pembelajaran melalui video yang diputar
- b. memperhatikan guru saat menjelaskan materi
- c. Tekun dan percaya diri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- d. Dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya
- e. Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 2 sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dari pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus 2 secara keseluruhan tingkat aktivitas motivasi belajar siswa sebesar 84%, atau 18

siswa termasuk dalam kategori aktivitas sangat aktif sangat aktif, dan masih terdapat 1 siswa kategori cukup aktif dalam pembelajaran dan 2 siswa yang tidak memenuhi kriteria . Dapat dilihat dari tabel di bawah ini perbandingan dari hasil Pra siklus, siklus 1 dan siklus II.

Tabel 4. Perbandingan motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Hasil	Pra siklus	Siklus 1	Siklus II
Motivasi Siswa dalam belajar	47%	63%	84%



Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus ke dua penggunaan model Project

Basic Learning pada materi tanda-tanda balig menurut pandangan ilmu biologi sudah memenuhi KKTP dan mengalami peningkatan yaitu nilai 84% keaktifan

motivasi belajar siswa sudah mencapai perolehan di atas 75% sesuai dengan capaian dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu KKTP nilai 75.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project basic learning* dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *project basic learning* mengalami peningkatan.

d. Refleksi (Reflektion)

Berdasarkan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa, penulis melakukan diskusi dengan *observer* untuk melakukan refleksi dari siklus II yang telah dilakukan. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Skor aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 sebesar 86,5 %
- b) Skor aktivitas siswa secara klasikal sebesar 84 % berada pada klasifikasi nilai Baik karena rata-rata siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran yakni mencapai 84 % pada aktivitas belajar sehingga belum telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yakni 75% -85 % siswa aktif dalam pembelajaran, siswa sudah termotivasi dalam belajar.
- c) Skor motivasi belajar siswa pada pertemuan II yaitu sebesar 84 % dengan klasifikasi sudah mencapai 75% dengan KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75%, Motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan.
- d) Kekurangan dan kelemahan yang penulis temui pada pertemuan 2 yaitu suasana kelas masih perlu dikondusifkan lagi untuk belajar. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Project Basic Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan

kurang termotivasi untuk belajar, masih asyik bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran teman sebangkunya. Masih terdapat 2 siswa yang belum tercapainya aktivitas dan motivasi belajar siswa dikarenakan siswa tersebut dalam belajar di semua mata pelajaran karakternya seperti itu, berbagai macam pendekatan yang dilakukan guru, anak tersebut tidak mau mendengar arahan guru. Dalam pembelajaran masih ada Siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan, rasa percaya dirinya perlu ditingkatkan lagi. Kurangnya mengoptimalkan waktu dan suasana belajar di kelas yang ramai pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Project Basic Learning*. Berdasarkan kekurangan pada siklus II, maka peneliti sebagai guru merupakan sumber belajar agar kegiatan pembelajaran berikutnya lebih optimal lagi sesuai dengan harapan. Kesiapan siswa untuk membaca materi selanjutnya dengan cara mencari sumber belajar selain buku paket pedoman belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

- e) Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam hal mengajukan ataupun menjawab pertanyaan di hadapan siswa yang lain.
- f) Guru harus mampu mengoptimalkan waktu dengan baik dan mengondisikan siswa secara keseluruhan, agar pelaksanaan strategi pembelajaran aktif lebih sistematis dan motivasi siswa dalam pembelajaran tercapai 100%.

PENUTUP

Budi Pekerti pada materi menyambut usia balig pada siswa kelas IV A di SD Negeri 243 Ujung Salangketo. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II terdapat 2 siswa

yang tidak tuntas. Pada siklus 1 Motivasi belajarnya 67 % Jauh dari indikator keberhasilan 75 % namun pada siklus II tercapai peningkatan ketuntasan dalam motivasi belajar siswa yakni mencapai 84 %. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *Project Basic Learning* ini siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena menarik, melibatkan aspek motorik, aktif dalam diskusi, aktif dalam tugas dan mereka mudah menyelesaikan soal sehingga sehingga siswa lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Sementara untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I kurang aktif dan pada siklus II termasuk kriteria Aktif dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai di atas 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa Artikel ini dapat diselesaikan berkat ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah membimbing menunjukkan literatur seputar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penulis juga ucapkan terima kasih juga kepada keluarga penulis serta kepala sekolah Dra.Hj.Normah serta teman-teman rekan pendidik SD Negeri 243 Ujung Salangketo. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang

telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A., & Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, et al. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (BAB II Pasal 4).